

## ABSTRAK

**Latar belakang:** Masalah penggunaan zat adiktif, khususnya alkohol di Indonesia masih menjadi permasalahan kesehatan yang cukup berat. Sejak tahun 2013, data proporsi konsumsi minuman beralkohol di Indonesia meningkat dari 3% menjadi 3,3%, dan 0,8% mengonsumsi minuman beralkohol secara berlebihan. Dari 35 propinsi, konsumsi alkohol hanya berkurang di 3 propinsi saja, yakni Kepulauan Riau, Sumatera Selatan, dan Jambi. Sedangkan di 32 propinsi lainnya, jumlah penggunaan alkohol semakin meningkat, terutama propinsi Bali yang mengalami peningkatan paling tajam (Riskesdas, 2018). Konsumsi alkohol tidak hanya berdampak pada gangguan kesehatan fisik, melainkan juga pada gangguan kesehatan mental individu. Salah satu dampak psikiatri penyalahgunaan minuman beralkohol adalah depresi. Adapun dampak dari depresi sendiri, dapat menimbulkan keinginan individu untuk bunuh diri. Apabila permasalahan ini tidak segera diatasi, dapat membahayakan bahkan mengancam jiwa pada pengguna minuman beralkohol.

**Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memeriksa tingkat konsumsi alkohol dan hubungannya terhadap tingkat depresi.

**Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain survei *cross-sectional* kuantitatif. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *consecutive sampling* dengan cara memberikan survei menggunakan kuesioner AUDIT untuk mengukur tingkat konsumsi alkohol, dan BDI-II untuk mengukur tingkat depresi yang dibagikan kepada para responden. Sampel penelitian terdiri dari 30 responden. Temuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat konsumsi alkohol terhadap tingkat kecemasan dan depresi.

**Kata kunci:** alkohol – depresi

## ABSTRACT

**Background:** The problem of using addictive substances, especially alcohol in Indonesia, is still a serious health problem. Since 2013, data on the consumption of alcoholic beverages in Indonesia has increased from 3% to 3.3%, and 0.8% has consumed excessive alcohol. In 35 provinces, alcohol consumption has only decreased in 3 provinces, namely the Riau Islands, South Sumatra and Jambi. Meanwhile, in the other 32 provinces, the number of alcohol use has increased, especially in the province of Bali which has experienced a sharp increase (Riskesdas, 2018). Alcohol consumption is not only a disruption to physical health problems, but also to an individual's mental health disorders. One of the psychiatric effects of alcoholic beverage services is depression. As for the impact of depression itself, it can be an individual's desire to commit suicide. If this problem is not resolved immediately, it can endanger the lives of alcoholic drink itself.

**Purpose:** The aim of this study was to consider the level of alcohol and drug consumption in relation to the level of depression.

**Methods:** This study is an analytical study with a cross sectional quantitative survey design. The sampling technique was carried out by means of consecutive sampling by giving a survey using the AUDIT questionnaire to measure the level of alcohol consumption, and the BDI-II to measure the level of depression carried by the respondents. The research sample consisted of 30 respondents. The expected finding of this study is that there is a significant relationship between the level of alcohol consumption and the level of depression and depression.

**Key words:** *alcohol - depression*